

**TOWARD RESEARCH UNIVERSITY IN ISLAMIC
STUDIES: PUSAT STUDI SEBAGAI KATALISATOR
UIN SUNAN KALIJAGA MENUJU PERGURUAN
TINGGI RISET**

Bayu Mitra A. Kusuma

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

National Dong Hwa University Taiwan

Email: bayu.kusuma@uin-suka.ac.id; 81090B006@gms.ndhu.edu.tw

ABSTRAK

Saat ini dunia pendidikan tinggi di Indonesia tidak bisa lagi hanya bertumpu pada aspek pengajaran semata, namun semestinya juga menekankan pada aspek penelitian dan publikasi. Oleh karena itu UIN Sunan Kalijaga terus berkembang dari teaching university menuju research university. Hal tersebut seiring dengan visi menjadi world class university in Islamic studies. Visi tersebut menstimulasi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga untuk mendirikan pusat studi sebagai katalisator penyalur minat riset. Eksistensi pusat studi adalah sebuah langkah nyata dalam akselerasi perkembangan dan kebaruan riset guna menawarkan solusi atas permasalahan kontemporer yang semakin kompleks di era disrupsi ini. Untuk menganalisis fenomena di atas, kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis data model Miles and Huberman. Hasil analisis menunjukkan bahwa: Pertama, ditinjau dari eksistensinya, terdapat tiga kategori pusat studi di UIN Sunan Kalijaga yaitu pusat studi aktif, pusat studi vakum, dan pusat studi baru. Kedua, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi eksistensi dari berbagai pusat studi tersebut seperti keberadaan figur peneliti senior yang memiliki jam terbang tinggi, pembibitan atau regenerasi peneliti muda yang konsisten, keberhasilan menembus kompetisi hibah penelitian, dan intensitas penelitian yang dipublikasikan.

Kata Kunci: Perguruan Tinggi Riset, Pusat Studi, Katalisator, UIN Sunan Kalijaga

ABSTRACT

Currently, the world of higher education in Indonesia does not only rely on teaching aspects, but also emphasizes research and publication aspects. Therefore, UIN Sunan Kalijaga continues to develop from a teaching university to a research university. This is in line with the vision to become a world class university in Islamic studies. This vision stimulates the academic community of UIN Sunan Kalijaga to establish a research center as a catalyst for channeling research interest. The existence of a research center is a real step in accelerating the development and novelty of research in order to offer solutions to

contemporary problems that are increasingly complex in this era of disruption. To analyze the above phenomena, this research uses descriptive qualitative methods and data analysis using the Miles and Huberman model. The results of the analysis show that: First, in terms of existence, there are three categories of research centers at UIN Sunan Kalijaga, namely active research centers, vacuum research centers, and new research centers. Second, there are several factors that influence the existence of the research center, such as the presence of experienced senior researchers, consistent regeneration of young researchers, success in entering research grant competitions, and the intensity of published research.

Keywords: *Research University, Research Center, Catalyst, UIN Sunan Kalijaga*

LATAR BELAKANG

Di era global yang seakan tanpa sekat ini, dunia akademis tidak bisa lagi hanya bertumpu pada aspek pengajaran semata, namun semestinya juga menekankan pada aspek penelitian dan publikasi. Urgensi tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya varian sistem ranking dalam mengukur reputasi sebuah perguruan tinggi yang merujuk pada tingkat produktivitas penelitian dan publikasi. Apalagi berbagai penelitian telah mengakui pentingnya reputasi dalam mengangkat nama sebuah institusi pendidikan tinggi.¹ Oleh karena itu tak mengherankan bila kini kampus-kampus terkemuka di Indonesia berkompetisi untuk bertransformasi dari perguruan tinggi pengajaran (*teaching university*) menuju perguruan tinggi riset (*research university*).² Hal tersebut merupakan bagian dari upaya menuju *world class university* (WCU) yang oleh UIN Sunan Kalijaga secara lebih presisi ditekankan pada *Islamic studies*. Penambahan terma *Islamic studies* merupakan menifestasi dari jati diri UIN Sunan Kalijaga sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam negeri.

Menurut pandangan Jamil Salmi yang diterbitkan oleh The World Bank, setidaknya terdapat tiga faktor kunci untuk mencapai cita-cita WCU yang ideal. Hal tersebut meliputi: *Pertama*, tingginya minat dan bakat yang dimiliki oleh civitas akademika baik dosen maupun mahasiswa. *Kedua*, tersedianya lingkungan belajar yang nyaman dan dana dalam melakukan penelitian berkelanjutan. *Ketiga*, struktur organisasi yang fleksibel dan otonom sehingga dapat mendorong visi, strategi, dan inovasi lembaga dalam membuat keputusan dan mengelola sumber

¹ Deborah Vidaver-Cohen, "Reputation Beyond the Rankings: A Conceptual Framework for Business School Research," *Corporate Reputation Review* Vol. 10 No. 4 (2007), hlm. 278-304, <https://doi.org/10.1057/palgrave.crr.1550055>

² Feni Rosalia dan Lilih Muflihah, "Perubahan Budaya Organisasi dari Universitas Pembelajaran ke Universitas Penelitian di Universitas Lampung," *Sosiohumaniora – Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 21 No. 4 (2019), hlm. 222-227, <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i2.20662>

daya tanpa dibebani oleh birokrasi yang berbelit.³ Tentu itu bukanlah hal yang mudah, apalagi selama ini riset di Indonesia kerap berbenturan dengan urusan administrasi dan birokrasi.⁴ Namun bagaimanapun juga visi menjadi WCU *in Islamic studies* yang telah ditetapkan oleh UIN Sunan Kalijaga tersebut telah menstimulasi setiap unit yang berada di bawah naungannya untuk semakin meningkatkan riset dan publikasi. Visi itu pula yang kemudian mengilhami civitas akademika UIN Sunan Kalijaga untuk mendirikan pusat studi di berbagai bidang sebagai sarana penyalur minat riset.

Lahirnya berbagai pusat studi di UIN Sunan Kalijaga adalah sebuah langkah strategis sebagai katalisator akselerasi perkembangan serta kebaruan dari riset di bidang *Islamic studies* yang berbasis paradigma integrasi-interkoneksi dengan berbagai bidang kehidupan atau ilmu semesta. Dengan adanya kebaruan riset yang berkelanjutan maka diharapkan dapat memberi sumbangsih atas temuan atau solusi aplikatif atas berbagai permasalahan kontemporer yang semakin kompleks di era disrupsi ini. Perlu adanya rekonstruksi atas nalar berpikir yang lebih kekinian, kontekstual, mampu menjawab perkembangan zaman, dan atraktif bagi generasi milenial yang suka akan hal-hal solutif praktis.⁵ Berbagai persoalan *socio-religious* yang semakin kompleks harus segera disikapi dengan strategi yang jitu agar tidak semakin berlarut dan menjadi bom waktu yang tanpa bisa diprediksi menjadi sangat eksplosif dan melukai siapa saja.

Sistem manajemen pada riset memberikan kontribusi penting pada semua mekanisme pemeringkatan dan reputasi perguruan tinggi. Kriteria dari kinerja riset tersebut dapat diukur dari aspek jumlah publikasi, tingkat sitasi, dan reputasi penerbitnya.⁶ Dalam hal ini perlu dipahami bahwa perguruan tinggi riset berbeda dengan perguruan tinggi pengajaran, terutama apabila dikaitkan dengan fungsi dan struktur organisasinya. Pada perguruan tinggi pengajaran, fungsi utamanya adalah pelestarian iptek dan penyebar luasan iptek melalui kegiatan pengajaran. Sedangkan pada perguruan tinggi riset, fungsi utamanya ialah penciptaan iptek baru melalui riset dan difusi pemanfaatan iptek kepada masyarakat luas melalui aktivitas pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu perguruan tinggi riset memiliki kewajiban untuk selalu cepat tanggap pada potensi permasalahan

³ Jamil Salmi, *Challenge of Establishing World Class Universities*, (Washington: The World Bank, 2009), hlm. 32, <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-7865-6>

⁴ Al Makin, *Bisakah Menjadi Ilmuwan di Indonesia? Keilmuan, Birokrasi, dan Globalisasi*, Pidato pengukuhan Guru Besar dalam Ilmu Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 8 Nopember 2018, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/31422/>

⁵ Fitri Rahmawati, "Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 13 No. 2* (2018), hlm. 244-257, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>

⁶ Yuli Sukmawati, Anas Miftah Fauzi, dan Hari Wijayanto, "Identifikasi Prasyarat Transformasi Sistem Manajemen Riset Perguruan Tinggi Indonesia Menuju World Class University," *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis Vol. 7 No. 2* (2021), hlm. 330-342, <https://doi.org/0.17358/jabm.7.2.330>

kontemporer yang berkembang di masyarakat dan lebih antisipatif pada berbagai peluang atau tantangan baru yang muncul di masa mendatang.

Agar mampu beradaptasi dengan dinamika di era teknologi digital yang terus berubah, sebuah perguruan tinggi memerlukan tata kelola yang sederhana namun berkualitas untuk menjaga eksistensinya.⁷ Perbedaan fungsional pada kedua perguruan tinggi di atas (*teaching university* dan *research university*) selanjutnya menyebabkan konsekuensi pada perbedaan struktural. Pada sebuah perguruan tinggi pengajaran, aktor-aktor utama yang menonjol adalah program studi monodisipliner dan kelompok riset yang bekerja secara non-interaktif. Sebaliknya pada sebuah perguruan tinggi riset, meskipun program studi monodisipliner tetap eksis, pengembangan pada program studi multidisipliner atau interdisipliner terus diperkuat. Bila melihat pada UIN Sunan Kalijaga, salah satu bukti rujukan adalah eksistensi dari program magister *Interdisciplinary Islamic Studies* yang eksis di Pascasarjana. Dengan eksistensinya program studi interdisipliner maka kelompok-kelompok riset akan bergerak dan berjejaring secara dinamis untuk menghasilkan pengetahuan-pengetahuan baru, misalnya melalui pembentukan pusat studi dengan berbagai macam latar belakang peneliti. Dengan demikian maka kegiatan pengajaran yang berlangsung pada program studi akan selalu terintegrasi dengan temuan-temuan baru yang dihasilkan dari riset di pusat studi. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap hasil terbaru dari penelitian dapat segera diterapkan dalam pengajaran. Dengan kata lain kegiatan pengajaran selalu berbasis pada hasil penelitian terbaru dan termutakhir.

UIN Sunan Kalijaga sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam negeri tertua dan terkemuka di Indonesia memahami bahwa persaingan antar perguruan tinggi di masa depan akan semakin kompetitif, baik pada level lokal, nasional, apalagi internasional.⁸ Tagline “UIN Sunan Kalijaga untuk bangsa, UIN Sunan Kalijaga mendunia” yang kini banyak digunakan pada acara-acara kampus menjadi sebuah pengingat sekaligus semangat bagi para civitas akademika untuk semakin meningkatkan kualitas diri maupun institusi. Memang, eksistensi dari puluhan pusat studi yang ada di UIN Sunan Kalijaga didedikasikan pada pengembangan riset, kerjasama, dan kapasitas sesuai dengan bidang ilmu khas masing-masing pusat studi. Namun perlu diingat bahwa eksistensi dari pusat studi tersebut tidak hanya untuk menampung minat riset civitas akademika, tapi juga sebagai wahana pengembangan iptek, budaya, dan etika yang menjunjung tinggi

⁷ Marsus Suti, Muh. Zadly Syahdi, dan Didiharyono, “Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi,” *JEMMA: Journal of Economic, Management, and Accounting* Vol. 3 No. 2 (2020), hlm. 1-12, <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v3i2.635>

⁸ M. Rosyid Ridla dan Bayu Mitra A. Kusuma, “Analisis Sound Governance Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Islam: Studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,” *Jurnal MD* Vol. 2 No. 2 (2016), hlm. 213-229, <https://doi.org/10.14421/jmd.2016.%x>

ke-Islaman dan ke-Indonesiaan. Oleh karena itu menjadi menarik untuk memperdalam tentang bagaimana urgensi pusat studi sebagai katalisator akselerasi UIN Sunan Kalijaga menuju perguruan tinggi riset?

Pada dasarnya, belum begitu banyak penelitian yang mengkaji tentang munculnya *research university* di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu yang dapat ditelusuri antara lain adalah: *Pertama*, penelitian Alexander Joseph Ibnu Wibowo.⁹ Penelitian tersebut mengemukakan bahwa kinerja publikasi riset berpengaruh terhadap reputasi lembaga, dalam hal ini universitas. Kinerja riset tersebut dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti produktivitas, kualitas, keunggulan, kemampuan, aliansi strategis atau kolaboratif, tanggungjawab ilmiah, dan insentif peneliti. Reputasi tersebut baik pada tingkat program studi dan institusi universitas kemudian juga berpengaruh pada minat masyarakat untuk memilih universitas sebagai tempat melanjutkan studi.

Kedua, penelitian yang dihasilkan oleh Anditya Yosephat Angwarmase.¹⁰ Penelitian yang berhasil mengantarkan sang peneliti pada sebuah gelar sarjana ini mengemukakan bahwa untuk menjadi *research university*, Universitas Gadjah Mada (UGM) mengimplementasikan *cyber public relation*. Ada lima hal yang menjadi titik tekan dari *cyber public relation* tersebut yaitu penyusunan rilis media, pembuatan video, respon dari interaksi di media sosial, tata kelola aspirasi publik, dan penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh publik. Dalam hal ini, informasi tentang penelitian dan publikasi yang dilakukan UGM juga mendapat porsi yang tepat. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperkuat dan membangun pemahaman masyarakat akan citra UGM sebagai sebuah perguruan tinggi riset berkelas dunia.

Ketiga, sebuah penelitian karya Esti Suyanti.¹¹ Riset ini mengemukakan bahwa secara umum Universitas Indonesia (UI) dan Institut pertanian Bogor (IPB) memiliki kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang memadai dalam menunjang aktivitas riset. Baik UI maupun IPB menunjukkan bahwa mereka telah memiliki iklim dan budaya riset yang kuat dan mengakar, baik untuk dosen maupun mahasiswanya. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah publikasi dan anggaran riset yang selalu menunjukkan grafik menanjak dari tahun ke tahun. Program riset yang berjalan juga telah menampilkan jejaring riset kolaboratif dan internasionalisasi institusi yang kuat. Meski demikian bukan berarti kedua

⁹ Alexander Joseph Ibnu Wibowo, "Kinerja Riset Universitas, Reputasi Universitas, dan Pilihan Universitas: Sebuah Telaah Sistematis," *Jurnal Manajemen Maranatha Vol. 13 No. 2* (2014), hlm. 91-115, <https://doi.org/10.28932/jmm.v13i2.129>

¹⁰ Anditya Yosephat Angwarmase, "Implementasi Cyber Public Relations dalam Meningkatkan Reputasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Sebagai Universitas Riset Berkelas Dunia," *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2004).

¹¹ Esti Suyanti, "Strategi Internasionalisasi dalam Bidang Penelitian pada Universitas Indonesia dan Institut Pertanian Bogor," *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 2 No. 1* (2011), hlm. 218-228, <https://doi.org/10.21009/jmp.v2i1.2462>

perguruan tinggi tersebut tidak punya celah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa publikasi masih kurang apabila dilihat dari jurnal yang memiliki sitasi atau faktor indeks yang tinggi.

Di luar tiga riset di atas, sebenarnya masih ada beberapa penelitian dengan tema serupa yang tidak mungkin disajikan semua dalam kajian ini. Namun yang menjadi catatan penting dari hasil pemetaan yang dilakukan oleh penulis adalah, dari berbagai riset tersebut, belum ada satupun yang meneliti di lingkup perguruan tinggi keagamaan atau khususnya PTKIN. Oleh karena itu, mengungkap bagaimana upaya menuju *research university* di lingkup PTKIN akan menjadi *novelty* atau titik kebaruan dari riset ini. Selain itu, jika riset-riset sebelumnya hanya menyebutkan bahwa tujuan membangun *research university* adalah untuk menuju WCU secara umum, hal tersebut berbeda dengan kajian ini yang menyebutkan bahwa UIN Sunan Kalijaga menuju WCU yang lebih spesifik yaitu *WCU in Islamic Studies*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif, dan analisis data interaktif model Miles and Huberman yang terdiri dari empat tahap meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹² Paradigma kualitatif adalah pendekatan yang naturalistik dan interpretatif.¹³ Alasan penggunaan tipe penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah agar hasilnya dapat diuraikan secara terstruktur, faktual, dan sistematis sehingga hubungan antar fenomena menjadi jelas alur dan persilangannya. Apalagi bila diperhatikan pada berbagai penelitian sejenis, kebanyakan menggunakan metode kuantitatif yang menyuguhkan angka dan berakhir pada kesimpulan ada atau tidaknya hubungan. Oleh karena itu, metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang dan perilakunya yang dapat diamati dipandang lebih tepat dalam penelitian ini.¹⁴ Singkatnya, dapat dikatakan bahwa metode kualitatif dalam penelitian ini adalah langkah-langkah interpretasi obyektif tentang urgensi pusat studi sebagai katalisator akselerasi UIN Sunan Kalijaga menuju perguruan tinggi riset.

Untuk mendapatkan data yang urgen dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga meliputi: *Pertama*, observasi partisipatoris. Dalam hal ini, penulis melibatkan diri dalam lingkungan yang sedang diamati karena penulis juga seorang peneliti pada beberapa pusat studi yang ada di UIN Sunan Kalijaga. *Kedua*, wawancara terstruktur. Dalam teknik tersebut, penulis

¹² Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*, (London: Sage Publication, 1998).

¹³ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*, (New York: Sage Publications, 1998).

¹⁴ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

melakukan wawancara terhadap peneliti yang mewakili setiap pusat studi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data primer langsung dari sumbernya dan meminimalisasi konsekuensi negatif pasca wawancara. Konsekuensi dari studi wawancara perlu ditangani sehubungan dengan kemungkinan kerugian pada subjek serta manfaat yang diharapkan dari berpartisipasi dalam penelitian.¹⁵ *Ketiga*, dokumentasi. Dalam teknik ini penulis menganalisis dokumen atau arsip terkait untuk mendapatkan data sekunder pendukung guna melengkapi temuan data primer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk membedah eksistensi pusat studi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, penulis mengkategorikan menjadi tiga kluster yaitu pusat studi aktif, pusat studi vakum, dan pusat studi baru. Dalam pembahasan ini, ulasan akan dimulai dari pusat studi aktif, lalu pusat studi vakum, pusat studi baru, dan diakhiri dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada eksistensi pusat studi tersebut.

Pusat Studi Aktif: Katalisator yang Konsisten dan Berdedikasi

Pertama, Al-Jami'ah Research Center. Salah satu produk unggulan dan terkemuka dari pusat kajian ini adalah *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* (AJIS). Menurut hasil wawancara dengan pengelola pusat studi ini, AJIS secara konsisten telah terbit sejak 1962, sehingga dapat dikatakan bahwa AJIS merupakan jurnal akademik tertua yang membahas tema studi Islam di kawasan Asia Tenggara. Subjek dari AJIS mencakup studi Islam berbasis riset literatur ataupun studi lapangan dengan berbagai perspektif keilmuan seperti hukum, politik, filsafat, tasawuf, sejarah, seni, teologi, dan masih banyak lagi. Pada awalnya AJIS adalah jurnal berbahasa Indonesia untuk publikasi para civitas akademika lingkup IAIN Sunan Kalijaga. Namun karena tuntutan globalisasi publikasi, AJIS kemudian semakin populer dengan jangkauan pembaca yang lebih luas dan bertransformasi menjadi jurnal yang bereputasi internasional. Kini AJIS telah terindeks Scopus Q1 sehingga berhasil mengundang para akademisi dari berbagai institusi dan negara untuk berkontribusi dan mendiseminasikan risetnya.

Kedua, Pusat Layanan Difabel (PLD). Secara struktur, PLD berada di bawah naungan LPPM UIN Sunan Kalijaga. Menurut hasil wawancara dari peneliti pada pusat studi ini, pendirian PLD terinspirasi dari pengalaman para difabel yang berkuliah di IAIN atau UIN Sunan Kalijaga pada masa PLD belum eksis. Melalui PLD, UIN Sunan Kalijaga kini telah bertransformasi sebagai perguruan tinggi inklusif dalam pemenuhan hak difabel dalam mengakses pendidikan. Selain menjadi unit pelayanan, PLD juga memiliki program riset dan publikasi ilmiah yang konsisten. PLD secara rutin telah mengadakan *The*

¹⁵ Steiner Kvale, *Doing Interviews*, (London: Sage Publication, 2007), hlm. 28.

Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education (ICODIE) yang menarik peserta dari berbagai negara dan institusi bergengsi. Pusat studi ini juga memiliki PLD Press yang menerbitkan prosiding serta berbagai buku hasil penelitian di bidang disabilitas dan pendidikan inklusi. Di samping itu, PLD mengelola sebuah jurnal ilmiah bernama INKLUSI: *Journal of Disability Studies* yang kini telah terakreditasi Sinta 2.

Ketiga, Centre for Teaching Staff Development (CTSD). CTSD merupakan salah satu pusat studi tertua di lingkungan UIN Sunan Kalijaga yang pendiriannya tidak dapat dilepaskan dengan kontribusi pemerintah Kanada, khususnya melalui McGill University Montreal. Menurut informasi dari hasil wawancara dengan pengelola CTSD, program tersebut diinisiasi pada tahun 1990 melalui sebuah kemitraan strategis bertajuk *Indonesia-Canada Islamic Higher Education Project* atau ICIHEP. Kemudian pada tahun 1996 didirikanlah Pusat Pengembangan Pengajaran (*Center for Faculty Development*) yang merupakan cikal bakal CTSD, adapun penggunaan nomenklatur CTSD dimulai sejak tahun 1997. Kemudian pada 1998, sejumlah empat orang peneliti CTSD berkesempatan untuk melakukan serangkaian kunjungan ke Kanada seperti ke McGill University, University of British Columbia, Simon Fraser University, University of Alberta, dan beberapa universitas bergengsi lainnya. Hingga saat penelitian ini ditulis, CTSD telah berhasil memfasilitasi ratusan kali workshop dan riset tentang desain pembelajaran di seluruh Indonesia.

Keempat, Pusat Pengarusutamaan Gender dan Hak Anak (P2GHA) d.h. Pusat Studi Wanita (PSW). Lembaga ini merupakan salah satu pusat studi paling terkemuka di UIN Sunan Kalijaga ditilik dari kiprah dan jejaringnya. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengelola P2GHA, didapatkan informasi bahwa pusat studi ini telah berdiri sejak 5 Desember 1995. Cikal bakal pusat studi ini adalah Kelompok Program Studi Wanita (KPSW) yang dibentuk pada tahun 1990 dan berada di bawah naungan LPPM IAIN Sunan Kalijaga. Jejaring penelitian yang dimiliki oleh P2GHA sangat luas sehingga berhasil menerbitkan banyak karya seperti buku dengan judul antara lain: *Telaah Ulang Wacana Seksualitas, Kesetaraan Gender di Perguruan Tinggi Islam, Keterlibatan Pria dalam Kesehatan Reproduksi*, dan masih banyak lagi. Mereka kerap melakukan penelitian kolaboratif seperti dengan McGill University, Emory University, dan Oxford University. Saat ini P2GHA juga menerbitkan sebuah jurnal ilmiah bernama *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam* yang didanai oleh *Royal Danish Embassy* atau Kedutaan Besar Denmark di Jakarta. Kini jurnal *Muwasa* telah terakreditasi Sinta 2 dan terbit dua kali dalam setahun.

Kelima, Center for the Study of Islam and Social Transformation (CISForm). Pusat Studi CISForm adalah lembaga penelitian yang melaksanakan kajian ilmiah interdisipliner berbasis masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan

peneliti CISForm, didapatkan penjelasan bahwa Area kajian CISForm tidak hanya dijalankan untuk memenuhi standar akademik, namun juga memiliki relevansi sosial. Fokus utama dari penelitian CISForm adalah menitikberatkan pada isu-isu kontemporer yang terkait dengan Islam Indonesia yang relevan dalam mendukung transformasi masyarakat seperti kontra radikalisme, budaya pop remaja, lingkungan, politik lokal, dan teologi sosial. CISForm memiliki jejaring yang kuat terutama dengan lembaga donor Convey Indonesia. Beberapa publikasi terbaru CISForm antara lain adalah buku yang berjudul: Islamisme dan Post-Islamisme di Indonesia, Menanam Benih di Ladang Tandus: Potret Sistem Produksi Guru Agama Islam di Indonesia, dan lain sebagainya. Selain dalam bentuk buku, CISForm juga menyebarkan hasil penelitian mereka melalui penerbitan buklet, *newsletter*, serta *policy brief*.

Keenam, Dialogue Center. Berdasarkan wawancara dengan pengelola Dialogue Center, mereka adalah pusat studi yang berfokus pada isu perdamaian, pluralisme, keadilan, dan demokrasi. Dialogue Center memiliki motto: Dialog adalah satu-satunya cara untuk menciptakan masa depan Indonesia yang demokratis, adil, damai dan makmur. Pusat studi ini didirikan pada tahun 2005 di bawah naungan Pacasarjana UIN Sunan Kalijaga dengan tujuan untuk mengembangkan relasi yang strategis antara pemerintah dan organisasi non-pemerintah. Agenda utama dari pusat studi ini adalah untuk melakukan pendidikan pluralisme yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agama. Oleh karena itu pusat studi ini memegang semangat dialog dan menjunjung tinggi keterbukaan, kejujuran, dan keadilan. Dalam menjalankan kegiatan risetnya, lembaga ini memiliki kerjasama yang strategis dengan Mission 21 Basel, sebuah lembaga non-profit yang berbasis di negara Swiss.

Ketujuh, Kalijaga Institute for Justice (KIJ). Menurut penjelasan pengelola KIJ yang didapatkan dari wawancara, latar belakang berdirinya KIJ di UIN Sunan Kalijaga ini didasarkan pada beberapa alasan. Alasan secara eksternal adalah: Indonesia berpenduduk Muslim terbesar di dunia dan dipandang sebagai negara Muslim yang paling demokratis; Saat ini ada kecenderungan dunia mengacu pada nilai-nilai bersama seperti *Global Values* dan lain-lain; Terjadinya moderasi dan modernisasi Organisasi Kerjasama Islam dan pembentukan *Independent Permanent Human Rights Commission* pada 2012. Sedangkan alasan secara internal meliputi: Visi UIN Sunan Kalijaga sebagai perguruan tinggi yang unggul terkemuka maka dibutuhkan upaya untuk mensosialisasikan dan menguatkan serta mempunyai mitra yang bergerak di bidang keadilan; Adanya kebutuhan penguatan kurikulum HAM serta pengarusutamaan *social inclusion based curriculum*. KIJ merupakan pusat studi yang produktif dan berjejaring luas. Beberapa buku terbitan KIJ antara lain adalah: Pengarusutamaan Gender dan Hak Anak di Pengadilan Agama yang didanai oleh The Asia Foundation dan Badilag

Mahkamah Agung Republik Indonesia, serta Integrasi Keren Berkarakter dalam Pembelajaran dan Budaya Sekolah yang didanai oleh The Australia – Indonesia Partnership For Justice (AIPJ) 2.

Kedelapan, Center for Entrepreneurship and Career Development Studies (CENDI). Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa CENDI atau yang juga dapat disebut dengan Pusat Pengembangan Kewirausahaan merupakan unit pelayanan sekaligus pusat studi yang berada di bawah naungan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama UIN Sunan Kalijaga. Eksistensi CENDI dimanifestasikan dalam kegiatan riset dan pendampingan kepada mahasiswa dan alumni dalam bidang kewirausahaan maupun lapangan kerja lainnya. Oleh karena itu CENDI terus membangun kemitraan yang strategis dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kajian dari CENDI juga termasuk pada *tracer study* yang memetakan persebaran alumni. Hasil dari *tracer study* tersebut bukan hanya sekedar berhenti pada data yang terkumpul sebagai pelengkap akreditasi, namun selanjutnya digunakan untuk memperluas jejaring kampus melalui alumni sukses serta *bargaining* yang menarik untuk lembaga atau perusahaan yang hadir di UIN Sunan Kalijaga melalui *jobfair* yang diselenggarakan CENDI. Dengan demikian riset yang dilakukan CENDI terbukti secara praktis meningkatkan profil alumni menjadi lebih *valuable*.

Last but not least, Institute of Southeast Asian Islam (ISAIs). Melalui wawancara dengan pengelola pusat studi ini, didapatkan gambaran bahwa Pusat Studi Islam Asia Tenggara atau ISAIs merupakan pusat kajian yang didirikan dengan semangat kontribusi pada upaya dialog dan harmoni kawasan Asia Tenggara dengan tetap berpegang teguh pada aspek sosial historis. Pusat studi ini berkantor di gedung rektorat lama UIN Sunan Kalijaga lantai tiga sayap tenggara. Lokasi sekretariat menjadi sangat unik karena posisi arah mata angin yang senada dengan nama dan inti kajian pusat studi. Dilihat dari cakupan luas topik-topik Islam Asia Tenggara, ISAIs memprioritaskan beberapa topik utama yang perlu diperhatikan, meliputi: Sejarah sosial dari penetrasi dan pembentukan komunitas Islam di Asia Tenggara memiliki relevansi yang signifikan dengan perkembangan kawasan; Predisposisi lain dari Islam post-modern adalah hubungan dinamis antara tradisi lokal dan ekspresi Islam dengan identitas politik yang juga terjadi di Asia Tenggara; Konflik dan resolusi konflik dalam berbagai bentuk di Asia Tenggara yang secara langsung atau tidak langsung mempertimbangkan Islam sebagai salah satu elemennya; Migrasi didefinisikan sebagai transfer budaya yang merangkul sekelompok orang tidak hanya mendorong fenomena baru perubahan demografis tetapi juga memulai komunitas plural dan multikultural. Meski masih tergolong pusat studi muda, namun potensi dan perkembangan ISAIs cukup diperhitungkan. Salah satu publikasi penelitian terbaik yang diterbitkan ISAIs

belum lama ini adalah *The Trajectory of Muslim Middle Class in Southeast Asia*. Penelitian ini dilakukan di tiga negara meliputi Indonesia, Malaysia, dan Thailand yang didukung oleh beberapa perguruan tinggi luar negeri seperti Universiti Putra Malaysia, Walailak University Thailand, dan Kyoto University Jepang. Di samping itu, ISAs juga memiliki kemitraan yang kuat dengan National University of Singapore yang dimanifestasikan dalam bentuk *joint shortcourse*.

Pusat Studi Vakum: Tantangan untuk Bangkit

Berikutnya adalah pusat studi yang sedang vakum ataupun minim kegiatan di UIN Sunan Kalijaga. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa vakum bukan berarti mati, mereka sesekali masih mengadakan kegiatan namun dalam intensitas yang rendah. Oleh karena itu pusat studi tersebut menjadi tantangan untuk dibangkitkan kembali. Karena vakumnya beberapa pusat studi tersebut, maka informasi yang didapatkan penulis menjadi cukup minim. *Pertama*, Center for Neuroscience Health and Spirituality (C-NET). Adalah pusat studi yang didirikan pada tahun 2012. Pusat studi ini adalah pusat kajian *natural science* yang secara umum belum banyak eksis di UIN Sunan Kalijaga. Kebanyakan pusat kajian di UIN Sunan Kalijaga berbasis kombinasi *social science* dan *religious studies*. Alasan pendirian pusat studi ini adalah karena hingga kini belum ada ilmuwan atau institusi yang mencoba untuk mengintegrasikan aspek spiritualitas di dalam kurikulum pembelajaran pendidikan kedokteran dan kesehatan di Indonesia.

Kedua, Integrated and Sustainable Development (ISD) Institute. Pusat studi pembangunan terintegrasi dan berkelanjutan memiliki visi terwujudnya pembangunan yang partisipatoris, integratif, dan berkelanjutan. Visi tersebut secara lebih detail diturunkan dalam misi meliputi: kajian dan penerbitan terkait pembangunan partisipatif, integrative, dan berkelanjutan; bekerjasama dengan pemerintah dalam mendorong percepatan pembangunan; pemberdayaan dan mobilisasi partisipasi masyarakat sipil dan dunia usaha untuk pembangunan; dan kerjasama dengan lembaga-lembaga internasional terkait pembangunan. Berdirinya ISD Institute juga tidak terlepas dari upaya mendobrak ortodoksi penelitian di lingkungan UIN Sunan Kalijaga.

Ketiga, Pusat Studi dan Produksi Kaligrafi. Pusat studi ini didirikan untuk mewadahi potensi karya seni civitas akademika UIN Kalijaga. Sebagai contoh adalah kegiatan pameran karya seni santri pondok pesantren yang diselenggarakan tahun 2015. Hingga kini, pusat studi ini di bawah arahan KH Robert Nasrullah yang juga Imam Besar Masjid UIN Sunan Kalijaga dan kaligrafer internasional terus mencoba bangkit dengan menyelenggarakan kegiatan pameran kaligrafi bertaraf internasional. Sebagai pusat kegiatan dan administrasi, pusat studi ini berkantor di gedung *Service Student Centre* (SSC) Kampus Barat UIN Sunan Kalijaga.

Keempat, Pusat Studi Media dan Seni Budaya (Pusdisena). Merupakan sebuah pusat kajian tentang media dan budaya yang pernah dimiliki oleh UIN Sunan Kalijaga. Salah satu kegiatan besar yang pernah diinisiasi oleh Pusdisena adalah Festival Seni Islami dan Dialog Budaya di gedung Multipurpose pada hari Kamis, 20 Desember 2012. Pada waktu itu kegiatan dapat berjalan berkat kerja keras ketua Pusdisena. Acara festival dan dialog tersebut dihadiri oleh sutradara film-film nasional seperti Nia Dinata dan budayawan Hamdy Salad. Festival tersebut juga dimeriahkan dengan tampilnya kesenian tradisional seperti Jatilan Turonggo Seto, Geguritan Bambang Nursinggih serta penampilan dari mahasiswa-mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang tergabung dalam paduan suara Gita Savana dan Teater Eska.

Pusat Studi Baru: Memperkuat Katalisator yang Telah Eksis

Kini, pusat studi baru di lingkungan UIN Sunan Kalijaga semakin bermunculan. Adapun pusat studi yang tergolong baru dan menjanjikan antara lain adalah: *Pertama*, Pusat Studi Kecerdasan Digital (PSKD). Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan gambaran bahwa pusat studi ini didirikan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Diresmikan pada tanggal 28 November 2019 dengan mengundang beberapa *news anchor* dari salah satu stasiun televisi nasional di Jakarta. Alasan FDK UIN Sunan Kalijaga mendirikan pusat studi ini adalah karena melihat fakta semakin deras penetrasi arus informasi melalui berbagai platform yang tak jarang bermuatan hoax atau ujaran kebencian khususnya di media online atau media sosial. Oleh karena itu masyarakat perlu dibekali dengan kecerdasan digital sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menyaring informasi yang benar. Yang dimaksud dengan kecerdasan digital dalam hal ini adalah suatu kemampuan atau keterampilan berliterasi digital melalui media yang terkoneksi dengan jaringan internet. Belum banyak hal yang bisa dideskripsikan dari pusat studi ini mengingat usianya yang masih sangat muda, namun pusat studi ini menunjukkan prospek yang cerah karena begitu dilakukan *launching* langsung menarik kerjasama beberapa pihak seperti program penelitian dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia serta Harmoni. Ke depan pusat studi ini dapat menjadi mercusuar riset baik di lingkup fakultas maupun universitas.

Kedua, Halal Center. Merupakan salah satu pusat studi terbaru yang dimiliki UIN Sunan Kalijaga. Pusat studi ini bersekretariat di kampus barat, dalam gedung yang sama dengan galeri Bursa Efek Indonesia (IDX). Dasar pendirian Halal center adalah terbitnya UU No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Berlandaskan regulasi tersebut maka pemerintah melalui Kementerian Agama membentuk suatu institusi yang disebut dengan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Dalam menjalankan tugasnya, BPJPH masih harus

membentuk suatu lembaga indepen yang bisa didirikan oleh perguruan tinggi maupun organisasi keagamaan yang disebut Lembaga Pemeriksa Halal (LPH). Dalam hal ini Kementerian Agama dapat mendistribusikan LPH kepada perguruan tinggi yang dipandang kompeten. UIN Sunan Kalijaga karena dianggap berkompoten dan telah memenuhi persyaratan. LPH yang didirikan UIN Sunan Kalijaga berdasarkan SK Rektor Nomor 131 Tahun 2019 bernama Halal Center yang memiliki visi untuk menjadi pusat pengembangan produk halal yang memberikan informasi, solusi, dan standar halal terpercaya.

Ketiga, Pusat Studi Pancasila dan Bela Negara (PSPBN). Berdiri pada tahun 2017, proses *launching* dan pelantikan pengelola pusat studi ini dipandang cukup istimewa karena dilakukan oleh Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan pada Kabinet Kerja Presiden Joko Widodo. Pusat studi ini merupakan bukti nyata bahwa UIN Sunan Kalijaga adalah kampus Islam yang moderat, progresif, dan pancasilais. Pendirian pusat studi ini didirikan sebagai respon akan maraknya ideologi trans-nasional yang masuk ke Indonesia dan merongrong wibawa Pancasila. Oleh karena itu UIN Sunan Kalijaga memandang bahwa penting bagi seluruh warga negara Indonesia, khususnya generasi muda, untuk kembali belajar tentang Pancasila secara mendalam agar lebih mencintai bangsa dan negaranya. Saat ini, PSPBN memiliki relasi dan kerjasama yang strategis dengan Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Republik Indonesia.

Dalam mengkaji pusat studi baru di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, penulis harus mengakui sebuah limitasi dari penelitian ini. Hal ini sekaligus menjadi tantangan pada penelitian selanjutnya karena masih ada beberapa pusat studi baru yang belum diulas dalam penelitian ini. Padahal beragam pusat studi tersebut memiliki prospek yang menjanjikan, misalnya: Moslem and Global Affairs Institute (MOGA), Pusat Studi Pemberdayaan dan Pengembangan Ekonomi Pesantren, Pusat Studi Teknik Industri, Pusat Studi Agama dan Sains, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya beberapa pusat studi baru tersebut layak untuk diulas lebih mendalam.

Faktor-Faktor Eksistensi Pusat Studi

Dalam menjaga eksistensinya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi eksistensi dari berbagai pusat studi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. *Pertama*, keberadaan figur-figur peneliti senior yang memiliki jam terbang tinggi. Keberadaan figur peneliti senior sangat krusial pada sebuah pusat studi. Jam terbang yang mereka miliki akan menjadi *share* pengalaman yang sangat berharga dan menginspirasi untuk para peneliti muda. Keberadaan figur senior juga memberikan sebuah *bargainning* tersendiri ketika berkompetisi untuk mendapatkan hibah penelitian. Lembaga donor penelitian pasti akan sangat memperhatikan jejak rekam dari kontestan. Dalam situasi seperti ini, pusat studi

yang memiliki peneliti senior terkemuka akan lebih mendapatkan kepercayaan dan berpotensi memenangkan hibah.

Kedua, pembibitan peneliti muda yang konsisten. Tak ada peneliti senior yang akan abadi pada sebuah pusat studi. Bisa saja peneliti senior tersebut pensiun, pindah tugas, ataupun menghadapi kendala lainnya. Oleh karena itu pembibitan atau kaderisasi peneliti diperlukan agar eksistensi pusat studi tak terputus karena kehabisan peneliti. Pusat studi harus merekrut peneliti muda yang bertalenta dan memiliki gairah besar dalam melakukan aktivitas penelitian. Kelebihan lain yang didapat dari pembibitan tersebut adalah terus munculnya ide-ide baru dan energi yang terbarukan dari kehadiran anak-anak muda.

Ketiga, keberhasilan menembus kompetisi hibah penelitian. Salah satu sumber penghidupan dari pusat studi adalah dari hibah penelitian. Selain memberikan dampak secara keuangan, keberhasilan menembus hibah penelitian juga akan memberikan efek psikologis yang baik. Keberhasilan tersebut akan memicu semangat dari para peneliti untuk kembali mendapatkan hibah selanjutnya sehingga pusat studi menjadi hidup dan produktif menghasilkan karya.

Keempat, intensitas publikasi yang diterbitkan. Sebuah penelitian tidak memiliki arti tanpa adanya publikasi yang mencerahkan dan disebarluaskan pada masyarakat.¹⁶ Oleh karena itu tak mengherankan bila eksistensi sebuah pusat studi akan dilihat dari karya publikasi yang dihasilkan. Aktivitas pusat studi tidak akan ada artinya bila tidak ada karya publikasi yang dihasilkan sehingga pusat studi tersebut hanya akan dipandang sebagai lembaga vakum atau bahkan lembaga penyedot anggaran. Semakin berkualitas karya publikasi yang dihasilkan dari sebuah pusat studi, maka akan memberikan banyak implikasi, seperti ketertarikan peneliti berbakat untuk bergabung dan kepercayaan dari lembaga pemberi donor. Oleh karena itu karya berkualitas dari pusat studi otomatis akan menjadi katalisator sebuah perguruan tinggi menuju *research university*.

KESIMPULAN

Saat ini berbagai institusi pendidikan tinggi di Indonesia saling berpacu dalam transformasi dari perguruan tinggi pengajaran (*teaching university*) menuju perguruan tinggi riset (*research university*). Hal tersebut merupakan bagian dari upaya menuju *world class university* (WCU) yang oleh UIN Sunan Kalijaga secara lebih presisi diaktualisasikan sebagai *WCU in Islamic studies*. Salah satu katalisator penting dalam akselerasi UIN Sunan Kalijaga menuju perguruan tinggi

¹⁶ Hamdan Sugilar, Tedi Priatna, dan Wahyudin Darmalaksana, "Strategi Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Publikasi Hasil Penelitian," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 7 No. 1* (2019), hlm. 45-50, <http://dx.doi.org/10.31958/jaf.v7i1.847>

riset adalah pusat studi. Hasil penelitian menunjukkan suatu fakta bahwa dari berbagai pusat studi di UIN Sunan Kalijaga, hampir semuanya mengalami pasang surut akan keberlangsungan hidupnya. Ada pusat studi yang aktif, adapula yang vakum, dan munculnya pusat studi baru yang menjanjikan. Saat ini terdapat beberapa pusat studi aktif yang sangat dinamis dalam menjalankan aktivitas risetnya seperti Al-Jami'ah, PLD, CTSD, P2GHA d.h. PSW, CISForm, Dialogue Center, KIJ, CENDI, serta ISAIs. Namun di sisi lain juga terdapat beberapa pusat studi yang vakum dan perlu untuk dibangkitkan kembali seperti C-NET, ISD, dan Pusdisena. Kini, harapan akan semakin tingginya kualitas dan kuantitas riset di UIN Sunan Kalijaga juga didukung dengan munculnya pusat studi baru seperti PSKD, Halal Center, PSPBN, MOGA, dan lain sebagainya. LPPM UIN Sunan Kalijaga terus berupaya menjaga eksistensi pusat studi tersebut melalui berbagai hibah riset yang ditawarkan. Namun upaya LP2M tersebut tentu juga harus diimbangi dengan *passion* dari pusat studi untuk terus mengembangkan kapasitas risetnya untuk mendukung proses UIN Sunan Kalijaga menjadi *research university*. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi eksistensi dari berbagai pusat studi tersebut seperti keberadaan figur-figur peneliti senior yang memiliki jam terbang tinggi, pembibitan atau regenerasi peneliti muda yang konsisten, keberhasilan menembus kompetisi hibah penelitian, dan intensitas publikasi yang diterbitkan.

APRESIASI

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendanai penelitian ini melalui skema hibah penelitian penyusunan ensiklopedia tahun anggaran 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Makin, *Bisakah Menjadi Ilmuwan di Indonesia? Keilmuan, Birokrasi, dan Globalisasi*, Pidato pengukuhan Guru Besar dalam bidang Ilmu Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 8 Nopember 2018, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/31422/>
- Alexander Joseph Ibnu Wibowo, "Kinerja Riset Universitas, Reputasi Universitas, dan Pilihan Universitas: Sebuah Telaah Sistematis," *Jurnal Manajemen Maranatha Vol. 13 No. 2*, 2014, <https://doi.org/10.28932/jmm.v13i2.129>
- Anditya Yosephat Angwarmase, "Implementasi Cyber Public Relations dalam Meningkatkan Reputasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Sebagai Universitas Riset Berkelas Dunia," *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2004.

- Deborah Vidaver-Cohen, "Reputation Beyond the Rankings: A Conceptual Framework for Business School Research," *Corporate Reputation Review Vol. 10 No. 4*, 2007, <https://doi.org/10.1057/palgrave.crr.1550055>
- Esti Suyanti, "Strategi Internasionalisasi dalam Bidang Penelitian pada Universitas Indonesia dan Institut Pertanian Bogor," *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 2 No. 1*, 2011, <https://doi.org/10.21009/jmp.v2i1.2462>
- Feni Rosalia dan Lilih Muflihah, "Perubahan Budaya Organisasi dari Universitas Pembelajaran ke Universitas Penelitian di Universitas Lampung," *Sosiohumaniora – Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 21 No. 4*, 2019, <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i2.20662>
- Fitri Rahmawati, "Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi," *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 13 No. 2*, 2018, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>
- Hamdan Sugilar, Tedi Priatna, dan Wahyudin Darmalaksana, "Strategi Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Publikasi Hasil Penelitian," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 7 No. 1*, 2019, <http://dx.doi.org/10.31958/jaf.v7i1.847>
- Jamil Salmi, *Challenge of Establishing World Class Universities*, Washington: The World Bank, 2009, <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-7865-6>
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design*, New York: Sage Publications, 1998.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*, London: Sage Publication, 1998.
- M. Rosyid Ridla dan Bayu Mitra A. Kusuma, "Analisis Sound Governance Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Islam: Studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga," *Jurnal MD Vol. 2 No. 2*, 2016, <https://doi.org/10.14421/jmd.2016.%x>
- Marsus Suti, Muh. Zadly Syahdi, dan Didiharyono, "Tata Kelola Perguruan Tinggi dalam Era Teknologi Informasi dan Digitalisasi," *JEMMA: Journal of Economic, Management, and Accounting Vol. 3 No. 2*, 2020, <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v3i2.635>
- Steiner Kvale, *Doing Interviews*, London: Sage Publication, 2007.
- Yuli Sukmawati, Anas Miftah Fauzi, dan Hari Wijayanto, "Identifikasi Prasyarat Transformasi Sistem Manajemen Riset Perguruan Tinggi Indonesia Menuju World Class University," *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis Vol. 7 No. 2*, 2021. <https://doi.org/0.17358/jabm.7.2.330>